

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana menerapkan teknik *Chiaroscuro* beserta komposisi mampu menambah *suspense* karakter utama Adam dalam film pendek Jaga Malam?.

1.2 Batasan Masalah

Batasan-batasan dari tugas akhir ini adalah:

1. *Scene 5 Shot 1* Adam berjalan masuk kedalam koperasi.
3. *Scene 5 Shot 4* Adam perlahan mengambil karung.
4. *Scene 6 Shot 3* Terlihat babi ngepet menggasak dan Adam menangkap.
5. *Scene 13 Shot 1* Terlihat pak udin menggasak uang di brankas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penggunaan *shot* yang sesuai dengan memvisualisasi *suspense* melalui teknik pencahayaan *chiaroscuro* beserta komposisi pada film “Jaga Malam”.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Director of photography

Seorang *Director of photography* memiliki tanggung jawab untuk membuat sebuah konsep visual yang disampaikan oleh sang sutradara. *Director of photography* bertugas sebagai pembuat visual berdasarkan penulisan cerita dari seorang penulis naskah yang di jadikan menjadi sebuah visual yang dapat bercerita. Untuk membuat visual tersebut, seorang DoP harus memahami tentang teknik pencahayaan, teknik pergerakan kamera, pemilihan *shot* hingga *angle camera* dan kontinitas dari visual tersebut (Brown, 2022).

2.2 Komposisi

Komposisi merupakan penataan visual yang sengaja diatur dari beberapa elemen visual yang bertujuan untuk pembuatan film. Pemilihan elemen-elemen visual ini tidak hanya menentukan sebuah estetika untuk film, tetapi penggunaan elemen visual sangat berguna untuk menyampaikan makna yang mendalam kepada penonton. Dengan pemilihan elemen komposisi dengan baik, maka komposisi dapat berperan penting dalam mengekspresikan sebuah visual yang menarik kepada para penonton. (Bowen, 2018).

Menurut Brown (2022), Komposisi merupakan prinsip dasar yang berlaku untuk segala jenis bentuk visual. Prinsip ini termasuk kedalam elemen visual dalam bingkai secara interaktif yang bertujuan untuk menambahkan kedalaman, gerakan dan kekuatan visual kepada elemen tersebut. Ia menyebutkan komposisi dapat mencakup seperti penggunaan garis, bentuk, warna, tekstur dan ruang untuk menciptakan komposisi yang menarik, hal tersebut dapat menciptakan karya yang efektif secara estetis dan komunikatif.

2.2.1 *Rule of Thirds*

Rule of Thirds merupakan *frame visual* yang dibagi menjadi tiga bagian secara horizontal maupun vertikal, sehingga *frame* tersebut membentuk sembilan bagian, masing-masing bagian tersebut terbuat dari bertemunya garis-garis sehingga saling membuat sudut satu sama lain. Walaupun *rule of thirds* bersifat sederhana tetapi sangat efektif dalam menyusun komposisi gambar yang menarik, prinsip ini dapat membuat sebuah keseimbangan dan membuat visual menjadi menarik dimata para penonton. (Brown, 2022).

2.2.3 *Angle camera*

Angle camera menurut Bowen (2018) merupakan pengambilan sudut kamera dari mana anda akan mengambil gambar seseorang, objek maupun peristiwa yang terjadi. Penggunaan *angle camera* dapat memperindah gambar visual dan menyampaikan pesan tersendiri, kepada hubungan antara penonton dengan pemeran pada film seperti:

1. *Low angle* merupakan sebuah *shot* yang memposisikan kamera pada titik rendah, dapat berguna memberikan efek dramatis, menekankan kekuatan hingga menggambarkan rasa kecil. *Low angle* berguna untuk memberikan emosi yang mendalam dan atmosfer tersendiri dari cerita visual.
2. *Neutral angle* merupakan sebuah *shot* yang memposisikan kamera dengan posisi sejajar dengan mata subjek, menciptakan sudut pandang yang netral dan seimbang dalam pengambilan gambar. Hal tersebut dapat membuat para penonton melihat karakter atau aksi yang dilakukan dalam visual tanpa adanya penekanan ataupun pengaruh yang signifikan dan dapat menunjukkan keadilan dan keseimbangan dalam representasi visual.
3. *High angle* merupakan sebuah *shot* yang memposisikan kamera pada titik tertinggi atau melakukan pengambilan gambar diatas subjek atau adegan yang ingin direkam. Penggunaan *high angle* berguna sebagai menafsirkan karakter yang terlihat kecil, lemah atau tunduk kepada para penonton. Pengambilan gambar ini juga dapat menggambarkan posisi sang karakter yang kurang berdaya atau terpinggirkan baik secara fisik maupun tematis dalam sebuah narasi.

2.3 Lighting

Menurut Landau (2014) *Lighting* pada sinematografi tidak hanya berperan sebagai alat pendukung untuk merekam suatu gambar yang jelas, tetapi berperan lebih untuk menciptakan kesan, waktu, tempat dan dimensi pada gambar bergerak. Bagi dirinya, *lighting* dapat menciptakan komunikasi emosi dan suasana hati tertentu dalam suatu adegan hingga memberikan suatu karya estetika dalam sinematik.

Menurutnya *lighting* terbangun oleh 3 penyusun utama yaitu;

1. *Keylight* merupakan sumber cahaya utama yang paling terang. Pada film, ini merupakan sumber cahaya utama pada subjek. Biasanya *keylight* digunakan dengan menempati posisi 45 derajat dari sisi kamera dan ditujukan ke subjek dengan 45 derajat kebawah untuk membuat bayangan dramatis.

2. *Fill light* merupakan sumber cahaya yang digunakan sebagai pengisi dari bayangan yang dihasilkan oleh *keylight*. *Fill light* berguna untuk membuat *lighting* pada subjek menjadi lembut tetapi intensitas cahaya yang dihasilkan harus dibawah *keylight*, penggunaan *fill light* biasanya digunakan untuk memberikan sentuhan natural pada gambar.
3. *Backlight* merupakan sumber cahaya yang dihasilkan dari posisi *lighting* berada membelakangi subjek. *Backlight* berguna untuk membuat subjek terlihat lebih hidup dan terpisah dari latar belakang. Dengan teknik *lighting* ini dapat membuat cahaya melingkari subjek dan memberikan suatu kedalaman pada gambar tersebut.

2.4 Chiaroscuro Lighting

Chiaroscuro lighting menurut Landau (2014) merupakan sebuah teknik *lighting* yang menggunakan intensitas yang sangat kuat untuk menciptakan antara area yang sangat terang dan bayangan yang redup di dalam *frame*. Menurutny untuk membuat *chiaroscuro*, latar belakang harus digelapkan total untuk memberikan separasi antara subjek dan latar belakang yang bertujuan sebagai elemen membuat ketegangan hingga kesan misterius yang terjadi pada visual.

Menurut Boardwell (2018) *Chiaroscuro lighting* bersumber dari satu atau dua cahaya saja dan tidak terdapat *fill light*. Hal tersebut dapat menghasilkan latar belakang yang sangat gelap tetapi cahaya berfokus pada subjek saja, tujuan dari hal tersebut dapat membuat *depth* dan *focus* kepada para penonton untuk memperdalam aksi atau kejanggalan pada cerita.

2.5 Suspense

Menurut Bays (2017), *suspense* merupakan gabungan dari beberapa elemen dasar seperti *mood*, momentum hingga manipulasi yang menciptakan situasi yang menegangkan dan membuat penonton merasa gelisah. *Suspense* sendiri merupakan sebuah pengalaman emosional yang diakibatkan karena ketidakpastian mengenai hasil dari peristiwa yang sedang dialami. Menurutny juga, ada tiga elemen utama yang dapat membangun *suspense* tersebut, yaitu:

1. *Curiosity* (Rasa ingin mengetahui)

Masing-masing penonton memiliki rasa ingin mengetahui tentang apa yang akan terjadi pada cerita di dalam film tersebut. Para penonton tertarik dengan bagaimana nasib karakter dan ingin mengetahui isi dari jawaban akan pertanyaan yang muncul dipikiran mereka

2. *Concern* (Rasa Prihatin)

Setiap penonton merasakan kekhawatiran kepada nasib karakter yang ada pada cerita di film tersebut. Para penonton berempati kepada karakter untuk dapat melewati masalah yang terjadi dengan selamat.

3. *Anticipation* (Antisipasi)

Para penonton memiliki ekspektasi kepada karakter akan hal yang terjadi berdasarkan informasi dari alur cerita, mereka akan merasakan tegangnya karena tidak mengetahui bagaimana cerita terus berlanjut.

3. METODE PENCIPTAAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang deskripsi karya, konsep karya hingga menjelaskan beberapa tahapan kerja penulis yang berperan sebagai *Director of photography* dalam film pendek “Jaga Malam” akan menerapkan *chiaroscuro lighting* beserta komposisi untuk membangun *suspense*.

3.1 Deskripsi Karya

Film pendek *live action* yang berjudul “Jaga Malam” yang telah diproduksi oleh *Evencio Production*, mengangkat sebuah isu mengenai pencurian bermodus mistis dengan *genre* misteri. Pada film ini menceritakan tentang seorang Adam yang bekerja menjadi satpam, harus menghadapi ketakutannya sambil menjaga koperasi di tempat dirinya bekerja demi membayar biaya pengobatan istrinya. Adam harus menghadapi malam yang begitu rumit yang membawanya kedalam teka-teki kriminal.